

**IMPLEMENTASI METODE *ROLE PLAYING* DALAM MENGEMBANGKAN
COMMUNICATION SKILLS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 PAGAR ALAM**

Fitia Belfasari¹, Wulan Sari²

¹Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Pagar Alam

²Institut Agama Islam Pagar Alam

¹pitiapga@gmail.com, ²melodydealovea@gmail.com

ABSTRACT

The background in this study is based on the lack of communication skills of students when participating in Islamic Religious Education learning. This study aims to determine the implementation of the role playing method in developing students' Communication Skills in Islamic Religious Education subjects at SMP Negeri 1 Pagar Alam. The research method uses a type of field research with a qualitative research approach. Data collection techniques use Observation, Interviews, and Documentation. Sample determination techniques use Purposive Sampling. The results of this study show that the implementation of the role playing method can develop communication skills in students, but not all students, but there are some students whose communication skills have developed. The implementation of this role playing method can provide the development of students' communication skills because it can provide direct opportunities to practice speaking, responsibility and the level of confidence of students in the learning process.

Keywords: Role Playing, Communication Skills

ABSTRAK

Latar belakang dalam penelitian ini didasari oleh kurangnya keterampilan komunikasi atau *communication skills* peserta didik pada saat mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode *role playing* dalam mengembangkan *Communication Skills* Peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pagar Alam. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian lapangan *field research* dengan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Teknik penentuan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode *role playing* dapat mengembangkan *communication Skills* pada peserta didik, namun tidak seluruh peserta didik, akan tetapi ada beberapa peserta didik yang *communication skills* yang dimilikinya sudah berkembang. Implementasi metode *role playing* ini dapat memberikan pengembangan keterampilan komunikasi peserta didik karena dapat memberikan kesempatan langsung untuk melatih berbicara, bertanggung jawab dan menambah tingkat percaya diri peserta didik dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Bermain Peran, Keterampilan Komunikasi

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk mengembangkan diri mulai dari mengubah suatu kebiasaan buruk menjadi kebiasaan yang lebih baik, pendidikan dapat memberikan pemahaman seperti nilai atau pembelajaran yang dapat diterapkan dalam menjalankan proses kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pendidikan setiap orang yang memahaminya dengan baik, maka ilmu pengetahuan yang dimiliki nantinya dapat dikembangkan untuk mencapai sebuah kesuksesan dimasa yang akan datang.

Menurut UU No.14 tahun 2005 menjelaskan bahwa Pendidikan sebagai Tugas Utama Guru dan Dosen, menegaskan bahwa guru dan dosen adalah pendidik profesional yang bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan. Pendidikan dalam konteks ini mencakup proses pembelajaran di lingkungan sekolah, perguruan tinggi,

dan berbagai institusi pendidikan lainnya. (Kempa, 2024)

Metode pembelajaran *role playing* merupakan pendekatan di mana peserta didik mengambil peran atau karakter tertentu dan berinteraksi satu sama lain dalam memainkan perannya dalam situasi atau skenario yang dibuat untuk mensimulasikan situasi kehidupan nyata dalam prakteknya. Termasuk pengembangan keterampilan sosial, penguatan pemahaman konsep, serta interaksi kepada hal yang positif di dalamnya (Leuwol, 2023)

Komunikasi memiliki peran kunci dalam proses pembelajaran karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk melepaskan diri dari pandangan sebagai objek dan mendorong perkembangan individu. Kualitas belajar seorang siswa tergantung pada pendidik atau guru, dan bagaimana mereka memandang siswa dan sebaliknya jika siswa dianggap sebagai objek bukan sebagai manusia, maka semangat belajar mereka akan rusak. (Rahman, 2022)

Johnson, Sutton dan Harris menunjukkan cara-cara agar komunikasi efektif dapat dicapai.

Menurut mereka, komunikasi efektif dapat terjadi melalui atau dengan didukung oleh aktivitas *role playing* atau aktivitas kelompok kecil dan materi-materi pengajaran yang relevan. Karena suatu proses dalam sebuah komunikasi membutuhkan aktivitas, cara dan sarana lain agar bisa berlangsung dan mencapai hasil yang efektif. (Feriyal, 2024)

Metode *role playing* memiliki potensi yang besar jika dapat lebih dikembangkan dalam proses pengajaran peserta didik mampu mengembangkan potensi dalam dirinya seperti, mampu berkomunikasi dengan keterampilan yang tepat, mampu menyampaikan ide atau gagasan, serta menerapkan ilmu tersebut sampai kepada masa yang akan datang. Karena semakin maju perkembangan zaman maka perkembangan pendidikan akan semakin membuat keterampilan tersebut akan berkurang terutama dalam proses pembelajaran, dengan demikian seluruh lembaga hendaknya menerapkan strategi atau metode yang tepat agar dapat seimbang dengan perkembangan zaman yang ada.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui imlementasi metode *role playing* dalam mengembangkan *Communication Skills* Peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pagar Alam melalui jenis penelitian lapangan/*field research* dengan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini akan mengumpulkan, menganalisis informasi dari berbagai sumber yang relevan guna untuk memberikan gambaran terkait implementasi metode *role playing* dalam mengembangkan *communication skills* peserta didik di SMP Negeri 1 Pagar Alam.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan/*field research* yang dilakukan dengan cara peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengumpulkan data dari sumbernya baik itu lokasi, fenomena, atau individu yang diteliti, baik melalui informan maupun melalui observasi langsung dilapangan. dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan data primer dan data skunder. Metode ini sesuai karena bertujuan agar peneliti dapat mengemukakan jawaban secara deskriptif mengenai pembahasan Implementasi metode *role playing*

dalam mengembangkan *communication skills* peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pagar Alam.

Teknik pengumpulan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan dimana peneliti hanya mengamati suatu objek yang diteliti bukan sebagai pelaku, untuk wawancara menggunakan teknik wawancara terstruktur, peneliti telah menyiapkan terlebih dahulu daftar pertanyaan wawancara yang akan ditanyakan kepada informan, sedangkan untuk dokumentasi terbagi kepada dua bagian, yang pertama dokumentasi tekstual dan non tekstual, dokumentasi tekstual berupa dokumentasi yang peneliti dapatkan dari informan seperti modul ajar, buku paket PAI dan absensi siswa, sedangkan dokumentasi non tekstual seperti foto pada saat pelaksanaan observasi, dokumen wawancara berupa foto, dan rekaman suara pada saat melakukan wawancara.

Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan langkah langkah dari teori myles dan huberman

yang terbagi ke dalam tiga tahapan : yang pertama yaitu, reduksi data, reduksi data melibatkan pemilihan data yang relevan dan signifikan yang berkonsentrasi kepada informasi untuk membantu memecahkan masalah, membuat penemuan, memberikan penjelasan atau mengatasi masalah penelitian. Kedua, penyajian Data, dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuannya untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Ketiga, Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Data, setelah terlaksananya reduksi data dan penyajian data maka tahapan selanjutnya adalah dilakukan penarikan kesimpulan/verifikasi data, guna menyimpulkan temuan dan memverifikasi kevalidan data.

Dengan menggunakan metode *field research*, peneliti berusaha memberikan gambaran berkenaan dengan penelitian sesuai dengan fenomena yang terjadi di lapangan mengenai implementasi metode *role playing* dalam mengembangkan *communication skills* peserta didik di SMP negeri 1 Pagar Alam.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian *field research*, berbagai artikel dan jurnal terkait penggunaan atau pengimplementasian metode *role playing* dalam proses pembelajaran telah ditemukan sebagai hasil temuan. Berdasarkan hasil analisis dari berbagai sumber pustaka yang relevan dengan penelitian ini, ditemukan berbagai hasil yang memberikan gambaran mengenai implementasi metode *role playing* dan juga mengenai *communication skills*/keterampilan komunikasi peserta didik. Berikut adalah hasil-hasil yang peneliti dapati dari beberapa telaah pustaka :

Implementasi Metode *Role Playing*

Implementasi metode *role playing* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam memberikan dukungan kepada peserta didik agar dapat mengembangkan potensi dalam dirinya di mulai dari tampil berani, dan mampu untuk memiliki komunikasi yang baik pada proses pembelajaran terutama pada pelajaran PAI. Metode

role playing ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik sehingga peserta didik tidak hanya memahami materi saja, tetapi juga mampu mempraktikkannya.

Communication skills peserta didik dapat di bentuk melalui dukungan, arahan dari seorang guru ketika mengajar karena keterampilan dalam berkomunikasi sangat di perlukan oleh peserta didik. Dengan adanya implementasi metode *role playing* ini maka praktik langsung dalam proses pembelajaran akan didapatkan oleh peserta didik seperti memainkan peran yang harus menghafalkan dialog, tampil berani dan hal positif lainnya yang memungkinkan peserta didik untuk dapat mengembangkan *communication skills* dengan guru menggunakan metode ini khususnya dalam pelajaran PAI.

Implementasi metode *role playing* dalam pembelajaran PAI, di SMP Negeri 1 Pagar Alam yaitu :

1. Guru menggunakan metode *role playing* sebagai salah satu strategi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi PAI dan mengembangkan keterampilan komunikasi karena

- peserta didik mampu memainkan peran-nya didalam kelas.
2. Guru menggunakan absensi untuk memeriksa kehadiran peserta didik dalam proses pembelajaran.
 3. Dalam persiapan pembelajaran, guru menyiapkan modul ajar menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, memahami karakteristik peserta didik, serta menyiapkan skenario peran yang sesuai dengan materi.
 4. Sebelum pelaksanaan, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, materi, serta aturan bermain peran, kemudian membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok sampai kepada kesimpulan dari materi.
 5. Kendala yang dihadapi yaitu keterbatasan waktu dan masih adanya peserta didik yang kurang percaya diri.

Implementasi metode *role playing* pada pelajaran PAI dan bagaimana implementasi tersebut dapat mengembangkan *communication skills* peserta didik maka dapat disimpulkan bahwa, penggunaan metode *role playing* di SMP Negeri 1 Pagar Alam khususnya pada pelajaran PAI yaitu untuk

mempermudah dan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi PAI karena jika hanya menggunakan metode konvensional saja itu kurang efektif pada proses pelajaran di masa sekarang ini.

Implementasi metode *role playing* ini salah satunya untuk meningkatkan pemahaman materi yang bertujuan agar pesan dari seorang guru bisa sampai kepada peserta didik, dengan menggunakan metode ini peserta didik akan bisa memahami dan menanamkan nilai-nilai keislaman karena mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan materi oleh guru saja, melainkan mempraktekkan serta mengembangkan keterampilan komunikasi, percaya diri ketika melaksanakan pelajaran pendidikan agama islam (PAI) dengan bermain peran yaitu praktik langsung di dalam kelas pada saat proses pembelajaran.

Penggunaan metode *role playing* ini efektif dalam meningkatkan *communication skills* peserta didik karena dapat memberikan kesempatan langsung untuk melatih berbicara atau berinteraksi secara langsung di depan kelas pada proses pelajaran, dan penggunaan metode ini juga

memberikan pemahaman kepada peserta didik secara langsung dalam praktik permainan peran yang dilaksanakan yang membuat keterampilan baik itu tingkat percaya diri, rasa tanggung jawab akan perannya sampai kepada peningkatan *communication skills* yang baik didapatkan oleh peserta didik, dapat difahami melalui tabel berikut :

Tabel 4.4
Data Hasil Wawancara Guru PAI

Metode <i>Role Playing</i>	<i>Communication Skills</i> Peserta Didik
Metode ini di dukung oleh pihak sekolah untuk diterapkan dalam proses pelajaran PAI.	Hal ini merupakan alternatif untuk peserta didik mengembangkan <i>communication skill</i> nya melalui metode ini.
Metode ini bertujuan untuk peserta didik agar mendapatkan nilai-nilai keislaman, dan juga meningkatkan potensi komunikasi yang baik karena berani tampil di depan kelas untuk memainkan peran nya dalam proses pelajaran.	<i>Communication skills</i> dapat terwujud dengan adanya pembinaan dari seorang guru, salah satunya melalui metode <i>role playing</i> dalam proses pelajaran PAI
Secara umum metode ini dikatakan efektif dalam	Keterampilan dalam komunikasi pada peserta didik,

meningkatkan kelancaran dalam komunikasi pada menyampaikan siswa dikarenakan pendapat karena dia memberi kesempatan memahami terlebih langsung untuk dahulu sehingga dia melatih berbicara lancar dalam dan berinteraksi menyampaikan ketika dalam pendapatnya. Kemudian pembelajaran jadi kemampaun bekerja mereka tidak hanya sama dalam mendengarkan saja. kelompok, menghargai, bertanggung jawab itu sangat bagus terhadap apa yang telah menjadi tugas mereka masing-masing

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pelaksanaan metode *role playing* mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah. Peserta didik terlihat lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan terhadap penampilan kelompok lain, serta menyampaikan pendapat dengan bahasa yang lebih baik. Keberhasilan implementasi metode ini juga dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam merancang skenario pembelajaran yang sesuai dengan materi Pendidikan Agama Islam,

memberikan arahan, motivasi, dan umpan balik selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman materi secara lebih mendalam, tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi, rasa percaya diri, tanggung jawab, serta kemampuan bekerja sama melalui pengalaman belajar yang bersifat langsung dan kontekstual.

Selain meningkatkan kemampuan berbicara, implementasi metode *role playing* juga mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan mendengarkan, menghargai pendapat orang lain, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Selama proses bermain peran, setiap peserta didik dituntut memahami karakter yang diperankan, menyampaikan dialog secara jelas, dan merespons lawan bicara sesuai alur skenario. Kondisi tersebut menciptakan interaksi dua arah yang menjadikan pembelajaran lebih aktif, sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman materi Pendidikan Agama Islam secara konseptual, tetapi juga memperoleh pengalaman nyata dalam

membangun komunikasi yang efektif, rasa tanggung jawab, serta kemampuan berinteraksi secara sosial. Uraian ini menunjukkan bahwa metode *role playing* mampu mengintegrasikan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan komunikasi dalam satu proses pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura (dalam Magdalena 2023) mengatakan bahwa *role playing* merupakan teknik yang mengharuskan peserta didik memainkan peran tertentu dalam skenario yang telah ditentukan. Tujuannya adalah untuk mengasah kemampuan komunikasi, empati, dan pemecahan konflik. Bermain peran adalah teknik yang sangat berguna dalam mengembangkan kompetensi interpersonal dan komunikasi. Teknik ini didasarkan pada teori social learning. (Magdalena, 2023 : 84)

Implementasi metode *role playing* dalam mengembangkan *communication skills* peserta didik ini juga di dukung oleh pihak sekolah karena metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yaitu untuk mencapai hasil yang baik. Jadi sekolah mendukung pelajaran

Pendidikan Agama Islam jangan berfokus hanya satu metode saja namun juga dapat di kombinasikan metode tersebut dengan metode yang lain-nya seperti *role playing* yang di sesuaikan dengan materi ajar.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa implementasi metode *role playing* dapat meningkatkan *communication skills* peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Pagar Alam. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dimulai dari tahapan perencanaan, prosedur awal atau tahap persiapan sampai kepada bagaimana pelaksanaan pada implementasi metode *role playing* itu. Tahapannya mulai dari menyiapkan modul ajar, langkah-langkah metode *role playing* di dalam kelas di mulai dari guru menjelaskan materi apa yang akan di pelajari, membagi kelompok, memainkan peran sampai kepada tahapan penarikan kesimpulan.

D. Kesimpulan

Implementasi metode *role playing* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, metode *role playing* ini salah satunya untuk

meningkatkan pemahaman materi yang bertujuan agar pesan dari seorang guru bisa sampai kepada peserta didik, dengan menggunakan metode ini peserta didik akan bisa memahami dan menanamkan nilai-nilai keislaman karena mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan materi oleh guru saja, melainkan mempraktekkan dan bisa mengambil poin-poin penting serta mengembangkan keterampilan komunikasi, percaya diri ketika melaksanakan pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan bermain peran yaitu praktik langsung di dalam kelas pada saat proses pembelajaran.

Implementasi metode *role playing* dapat mengembangkan *communication skills* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, metode *role playing* ini efektif dalam meningkatkan *communication skills* peserta didik namun belum semua peserta didik ada beberapa yang menonjol didalam kelas. Implementasi metode ini dapat memberikan yaitu peningkatan keterampilan komunikasi peserta didik karena dapat memberikan kesempatan langsung untuk melatih berbicara atau berinteraksi secara langsung di depan kelas pada proses pelajaran, dan

penggunaan metode ini juga memberikan pemahaman kepada peserta didik secara langsung dalam praktik permainan peran yang dilaksanakan yang membuat keterampilan baik itu tingkat percaya diri, rasa tanggung jawab akan perannya sampai kepada peningkatan *public speaking* yang baik didapatkan oleh peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Feriyal. (2024). *Buku Ajar Komunikasi Efektif Bagi Mahasiswa*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Kempa, d. t. (2024). *Landasan Pendidikan*. Sumedang: Cv. Mega Press Nusantara.
- Leuwol, d. S. (2023). *Top 10 Model Pembelajaran Abad 21*. Jaw Barat: Cv Adanu Abimata.
- Rahman, R. A. (2022). *Komunikasi Efektif dan Hasil Belajar*. Bandung: Cv Media Sains Indonesia.